

PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 TANJUNGBALAI

¹Nahwati, ²Alfian Syahfrin, ³Diana Caturitawaty, ⁴Maria Ulfa Panjaitan, ⁵Budi Ertanto

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Sumatera Utara

¹nahwati.mm@gmail.com, ²alfian.syahfrin@gmail.com, ³Diana.caturitawaty@gmail.com, ⁴maria.ulfa@gmail.com, ⁵budi.ertanto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims at analysing the effect of teachers' education, training, and teaching experience to teachers' professionalism in SMA Negeri 4 Tanjungbalai. Using Total Sampling technique, this research takes all the population, 40 teachers at SMA Negeri 4 Tanjungbalai as the sample. Results show that education positively and significantly effects teachers' professionalism about 3,641 and significance value of 0,001 at SMA Negeri 4 Tanjungbalai. Training has positive and significant effect about 2.768 and significance value of 0,009. Teaching experience has positive and significant effect about 3.800 and significance value of 0.001. Teachers' education, training, and teaching experience simultaneously have positive and significant effect on teachers' professionalism with F_{count} value 31.040 and significance value 0.000. R Square value is 0.721. It means that 72.10% of teachers' professionalism at SMA Negeri 4 Tanjungbalai is effected by education, training, and teaching experience of the teachers. No research was conducted on the rest, 27,90%.

Key Words: education, training, teaching experience, teachers' professionalism

ABSTRAK : Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman mengajar guru terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai. Untuk menganalisis secara parsial dan simultan antara hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman mengajar guru terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai. Dengan teknik penarikan sampel secara Total Sampling maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 40 orang guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai. Hasil penelitian ini menunjukkan ; Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai sebesar 3.641 dan nilai signifikansi 0,001. Variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai sebesar 2.768 dan nilai signifikansi 0,009. Variabel pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai sebesar 3.800 dan nilai signifikansi 0,001. Variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai dengan nilai F_{hitung} adalah 31,040 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai R Square adalah 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa 72,10% variabel profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru sedangkan sisanya sebesar 27,90% tidak dilakukan penelitian

Kata Kunci : Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Profesionalisme Guru

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang

diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan

adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tidak luput dari keberhasilan kinerja guru sebagai pengajar, yang mencakup aspek kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial, menurut Usman (2013: 16).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peningkatan kualitas pendidikan akan berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi profesional guru, dengan harapan semakin profesional seorang guru maka mutu pendidikan akan meningkat. Guru dituntut secara profesional untuk terus mengembangkan diri agar dapat mengikuti perkembangan yang cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional adalah mereka yang secara konsisten memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya.

Setiap guru sebenarnya mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kompetensinya, karena kompetensi profesional tersebut dipengaruhi oleh faktor dari pribadi

individu masing-masing guru. Salah satunya adalah memiliki kualifikasi akademis. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Martinis (2016: 2), guru profesional di samping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Pengalaman mengajar sebagai bagian dari pengalaman kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengatasi permasalahan dalam tugasnya, karena harus disadari bahwa untuk menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah sebab hal tersebut menuntut banyak tanggung jawab. Dengan adanya pengalaman mengajar diharapkan mampu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebab guru senantiasa dituntut untuk menyesuaikan ilmu dan ketrampilannya dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran di kelas saja tetapi juga kegiatan-kegiatan di luar proses belajar mengajar, yaitu penataran-penataran, seminar/lokakarya dan pelatihan-pelatihan, serta karya tulis yang pernah diikutinya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru dapat memperoleh pengetahuan baru, misalnya tentang pengembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Semakin banyak pengalaman bermanfaat yang dimiliki seorang guru maka akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru tersebut. Guru yang kaya akan pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena pengalaman-pengalaman bermanfaat yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan selama ia menjalankan tugasnya sebagai guru.

1.1. Rumusan Masalah

Setiap sekolah pasti mempunyai masalah yang berbeda-beda dengan sekolah lainnya. Adanya perubahan yang selalu dihadapi oleh setiap sekolah baik yang berada diluar maupun didalam sekolah tersebut dapat menjadi hambatan demi pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
- b. Bagaimana pengaruh Pelatihan terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
- c. Bagaimana pengaruh Pengalaman mengajar guru terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
- d. Bagaimana pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman mengajar guru terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.

1.2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji terarah maka permasalahan dibatasi sebagai berikut. Penelitian ini akan mengkaji tentang hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar yang secara bersama-sama memberikan kontribusi ataupun tidak terhadap peningkatan Profesionalisme Guru. Penelitian ini juga akan mengkaji ada tidaknya kontribusi faktor- faktor yang mempengaruhi Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman mengajar guru terhadap Profesionalisme Guru terkhusus di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.

1.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
2. Pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
3. Pengalaman mengajar berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
4. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar berpengaruh secara simultan terhadap terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara Pelatihan terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara Pengalaman mengajar guru terhadap

Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.

- d. Untuk menganalisis secara simultan antara hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman mengajar guru terhadap Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai.

2. Metode Penelitian

2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Suharyadi (2014:98). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai sebanyak 41 orang.

Tabel 1

Kerangka Populasi Berdasarkan Jabatan Fungsional Thn. 2019

No	Jabatan	Jlh Populasi
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Pembina TK I	1
3	Guru Pembina	2
4	Guru Dewasa	10
5	Guru Madya TK I	8
6	Guru Madya	2
7	Tata Usaha	2
7	Honorar	15
Jumlah		41

Sumber: SMA Negeri 4 Tanjungbalai.

2.2 Sampel

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono (2010: 178). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya

Dengan teknik penarikan sampel secara *Total Sampling* maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 40 orang guru di SMA Negeri 4 Tanjungbalai. Sampel ini tidak termasuk Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tanjungbalai.

Tabel 2
Kerangka Sampel Berdasarkan Jabatan Fungsional Thn. 2019

No	Jabatan	Jlh Populasi	Jlh Sampel	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	-	Tidak Diteliti
2	Guru Pembina TK I	1	1	Diteliti
3	Guru Pembina	2	2	Diteliti
4	Guru Dewasa	10	10	Diteliti
5	Guru Madya TK I	8	8	Diteliti
6	Guru Madya	2	2	Diteliti
7	Tata Usaha	2	2	Diteliti
Jumlah		41	40	

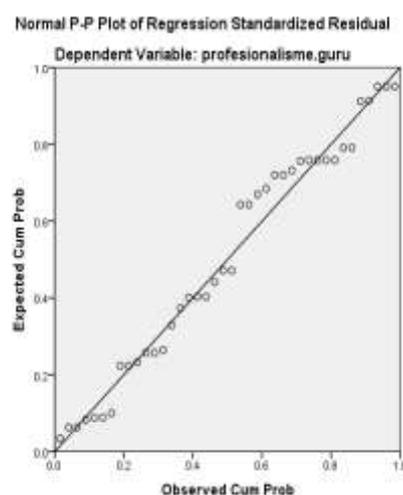
Sumber: SMA Negeri 4 Tanjungbalai

2.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data ini digunakan pendekatan grafik yaitu *Normality Probability Plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso (2004:214), dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada output SPSS bagian *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dapat dijelaskan bahwa data-data (titik-titik) cenderung lurus mengikuti garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Normalitas Data

2.4. Uji Multikolinearitas

Pengujian *multikolinearitas* dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Santoso (2014; 203), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Pada output SPSS bagian *Coefficient*, semua angka VIF berada dibawah 5, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pendidikan	.734	1.362
	pelatihan	.784	1.276
	pengalaman.mengajar	.627	1.596

a. Dependent Variable: profesionalisme.guru

2.5. Uji Heteroskedastisitas

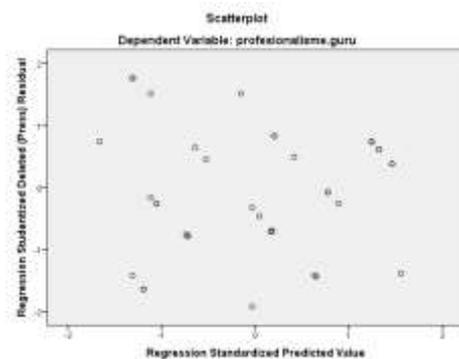
Pengujian *heteroskedastisitas* bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual yang merupakan suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual yang merupakan suatu pengamatan ke pengamatan yang lain bernilai tetap, maka hasil data disebut *homoskedastisitas* dan jika varians berbeda atau bernilai tidak tetap maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model yang bernilai tetap atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi *heteroskedastisitas* dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada data yang diolah. Menurut Santoso (2014; 208), dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terdapat situasi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Pada output SPSS dibagian Scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah

angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai. Pola Scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil Regresi Linear Berganda

Dalam evaluasi data ini penulis akan melakukan pengujian hipotesis, baik secara partial ataupun secara simultan. Selanjutnya untuk mempermudah dalam evaluasi data ini, maka penulis mencari nilai-nilai yang dibutuhkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer yaitu program SPSS V.20.00 for windows dengan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Keefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.670	4.422		1.056	.298
	pendidikan	.344	.094	.374	3.641	.001
	pelatihan	.244	.088	.275	2.768	.009
	pengalaman.mengaja	.364	.096	.422	3.800	.001

a. Dependent Variable: profesionalisme.guru

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,670 + 0,344X_1 + 0,244X_2 + 0,364X_3 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dijelaskan bahwa koefisien X_1 (pendidikan) mempunyai nilai positif yaitu 0,344, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Jadi bila pendidikan dapat di jalankana dengan baik dan secara rutin maka akan berdampak positif terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan persamaan diatas bahwa koefisien X_2 (pelatihan) memiliki nilai positif yaitu 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan persamaan diatas bahwa koefisien X_3 (pengalaman mengajar) juga memiliki nilai positif yaitu 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman mengajar juga mempunyai pengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

3.2. Hasil Hipotesis

3.2.1. Uji F (secara simultan)

Hasil pengujian hipotesis yang berpengaruh secara simultan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.468	3	13.823	31.040	.000 ^b
	Residual	16.032	36	.445		
	Total	57.500	39			

a. Dependent Variable: profesionalisme.guru

b. Predictors: (Constant), pengalaman.mengajar, pelatihan, pendidikan

Pada tabel 5, diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 31,040 dan nilai signifikansi 0,000. Diketahui nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 2,840. Oleh karena itu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,040 > 2,840$) maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam

penelitian ini yaitu bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai.

3.2.2. Uji t (secara parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial Variabel X Terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.670	4.422		1.056	.298
	pendidikan	.344	.094	.374	3.641	.001
	pelatihan	.244	.088	.275	2.768	.009
	pengalaman.mengaja	.364	.096	.422	3.800	.001

a. Dependent Variable: profesionalisme.guru

3.2.2.1 Pengaruh X_1 terhadap Y

Untuk mengetahui secara partial pengaruh pendidikan (X_1) terhadap profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel 5.9 diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.641 dan nilai signifikansi 0,001. Sedangkan nilai

t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 2,021. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.641 > 2,021$) maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai.

3.2.2.2. Pengaruh X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui secara partial pengaruh pelatihan (X_2) terhadap profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel 5.9 diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.768 dan nilai signifikansi 0,009. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 2,021. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.768 > 2,021) maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai.

3.2.2.2 Pengaruh X_3 terhadap Y

Untuk mengetahui secara partial pengaruh pengalaman mengajar (X_3) terhadap

profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel 5.9 diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.800 dan nilai signifikansi 0,001. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 2,021. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.800 > 2,021) maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai.

3.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil uji determinan maka dapat diketahui nilai R Square atau koefisien determinasi dan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				R Square Change	F Change	df1
1	.849 ^a	.721	.66732	.721	31.040	3

a. Predictors: (Constant), pengalaman.mengajar, pelatihan, pendidikan

b. Dependent Variable: profesionalisme.guru

Nilai R Square pada tabel diatas adalah 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa 72,10% variabel profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru sedangkan sisanya sebesar 27,90% tidak dilakukan penelitian.

5. Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai sebesar 3.641 dan nilai signifikansi 0,001.
- Variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai sebesar 2.768 dan nilai signifikansi 0,009.
- Variabel pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai sebesar 3.800 dan nilai signifikansi 0,001.

- Variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai dengan nilai F_{hitung} adalah 31,040 dan nilai signifikansi 0,000.
- Nilai R Square adalah 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa 72,10% variabel profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru sedangkan sisanya sebesar 27,90% tidak dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinari, Titiek. 2012. **Pengaruh Motivasi Mengajar dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMP**

- Negeri di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.**
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2014. **Ilmu Pendidikan.** Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2014. **Psikologi Pendidikan.** Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Amstrong, Michael. 2010. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Artasasmita, Romli. 2013. **Teori dan praktek Manajemen Pendidikan.** Yogyakarta : UII Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2011. **Metode Penelitian.** Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Handoko, T Hani. 2010. **Menejemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.** Yogyakarta : BPFE.
- Haris, Herdiansyah. 2010. **Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial.** Jakarta : Salemba Humanika.
- Kamil, Mustofa. 2010. **Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi).** Bandung : Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2010. **Strategi dan Model Pembelajaran.** Bandung : Alfabeta.
- Kaplan, R.M. dan Saccuzzo, D.P. 2013. **Psychological Testing Principles, Application and Issues,** Sixth Edition. USA : Wadsworth.
- Kasnowati. 2015. **Pengaruh Guru Propesional, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**
- Kunandar . 2011. **Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.** Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Kunandar. 2015. **Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan.** Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.** Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis, Yamin. 2016. **Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP.** Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Marzuki. 2012. **Pengintegrasian pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah.** Yogyakarta : FIS-UNY
- Moekizat. 2012. **Teori Komunikasi.** Bandung. Mandar Maju.
- Mulyasa, E. 2011. **Manajemen Berbasis Sekolah.** Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2012. **Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.** Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2013. **Pengembangan Sumber Daya Manusia.** Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjannah. 2015. **Manajemen Bencana.** Bandung : Alfabeta.
- Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 Tentang **Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.**
- Rivai, Veithzal. 2014. **Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.** Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadeli, Muhammad. 2013. **Tujuh Jam Belajar Interaktif.** Pelmbang : Maxicom.
- Samsudin, Sadili. 2013. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Bandung : Pustaka Setia.
- Sastrodipoera, Komarudin. 2016. **Strategi Pengembangan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan.** Bandung : Kappa Sigma.
- Sastrohadiwiryo, B.S. 2015. **Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional.** Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Simamora, Bilson. 2011. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Jakarta : Bumi Aksara.
- Soediyarto. 2013. **Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita.** Jakarta : Kompas.
- Sudjana, Nana. 2010. **Panduan Aplikasi Teori – Teori Belajar Mengajar.** Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugito. 2011. **Manajemen Pendidikan Teori dan Praktek.** Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. **Memahami Penelitian Kualitatif.** Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Administrasi.** Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan.** Jakarta : Salemba Empat.
- Sukadi, D K. 2016. **Bimbingan dan Konseling.** Bandung : Bina Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2013. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2011. **Menejemen Pendidikan.** Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suprijanto. 2015. **Pendidikan Orang Dewasa.** Jakarta : Bumi Aksara.

- Tilaar, H. A. R. 2011. **Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang **Guru dan Dosen**. Jakarta : Dharma Bakti.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang **Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta : Dharma Bakti.
- Usman, Husaini. 2013. **Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan**, Edisi Keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. **Manajemen dan Riset Pendidikan**, Edisi Keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2013. **Pengantar Psikologi Umum**. Yogyakarta : ANDI.
- Zen, Muhammad. 2010. **Manajemen Perpajakan**. Jakarta : Salemba Empat.